

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum PT Bursa Efek Indonesia

1. Sejarah singkat PT Bursa Efek Indonesia

Pada 9 Mei 2006 ketua BAPEPAM Fuad Rahmani menyampaikan pandangannya bahwa proses merger BES-BEJ sebagaimana telah dicanangkan sebagaimana tetap berlangsung. Pada pada kesempatan rapat-rapat di BAPEPAM dan LK pada tanggal 1 Juni 2006, 2 Juni 2006, 21 September 2006 dan 24 November 2006 telah dibahas berbagai isu penting mengenai persiapan penggabungan BES-BEJ. Pada akhir November 2006 kajian merger BES baru selesai dan akhirnya diterima direksi BES.

Pada tanggal 6 Desember 2006 BES menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda dapat meminta persetujuan atas Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan persetujuan prinsip Marger BES-BEJ. Dalam putusan pemberian persetujuan prinsip pada direksi diminta agar penggabungan memperhatikan tiga hal yakni bahwa kepentingan pemegang saham harus optimal.

Proses merger dilakukan lebih intens dengan diadakannya pertemuan reguler di BAPEPAM dan LK yang dimulai pada tanggal 14 Desember 2006 untuk membahas persetujuan prinsip penggabungan BES-BEJ. Dalam pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 Desember 2006 dihadiri direksi BES-BEJ telah dibahas

beberapa isu penting terkait dengan rencana merger serta pembentukan tim kecil dan disepakati masing-masing bursa akan menunjuk dua orang anggota direksi.

Setelah melalui beberapa kali pertemuan, pada awal bulan juni 2007 Tim Merger BES mulai menyusun paper yang diawali dengan sebuah paper yang berjudul Pokok-Pokok Pikiran Penggabungan BES-BEJ. Paper pertama kali berisi tentang pemikiran dan pandangan Tim Merger BES antara lain visi dan misi bursa hasil penggabungan, manfaat dan tujuan penggabungan BES-BEJ, pengembangan bursa hasil penggabungan, resiko penggabungan, dan sinergi yang akan dihasilkan dari penggabungan BES-BEJ serta organisasi bursa hasil penggabungan dimasa datang.

Selanjutnya Tim Merger BES menyelesaikan ke-6 paper lainnya, yang meliputi paper kedua tentang perdagangan, paper ketiga tentang *emiten* yang tercatat di BES, paper keempat tentang pemegang saham dan anggota bursa, paper kelima tentang teknologi informasi, paper ke-6 tentang sumber daya manusia BES dan paper ketujuh tentang usulan kerangka merger. Setelah penyusunan masing-masing paper selesai, tim menyampaikan paper tersebut kepada Konsultan Hukum Hadinoto Putranto dan Rekan, Konsultan Keuangan Erns & Yong dan Konsultan Sumber Daya Manusia Daya Dimensi Indonesia untuk dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan rancangan penggabungan BES-BEJ.

Pada tanggal 30 agustus 2007 diselenggarakan pertemuan koordinasi antara BES-BEJ dengan ketiga konsultan (HHP, E&Y, dan DDI). Pertemuan ini merupakan pertemuan penentu untuk memastikan kesiapan seluruh materi

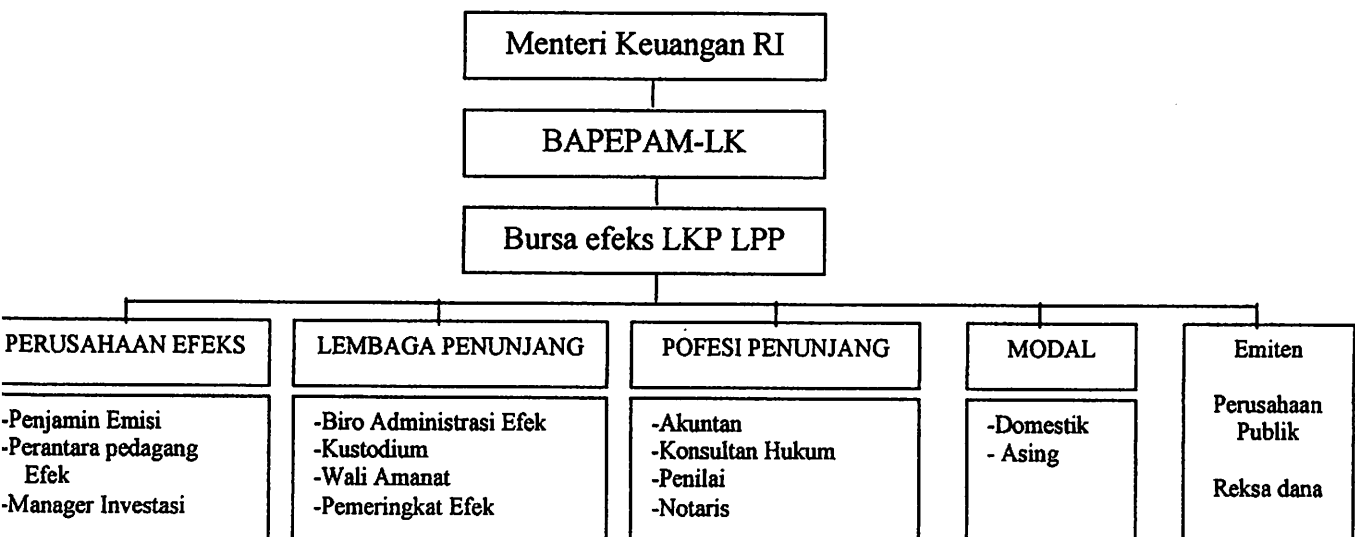
2. **Pengelola Sentra Dana Berjangka** : adalah perusahaan yang dibentuk untuk menghimpun dana para Nasabah yang bermodal kecil agar dapat melakukan transaksi perdagangan berjangka, melalui penjualan sertifikat.

2. Struktur organisasi

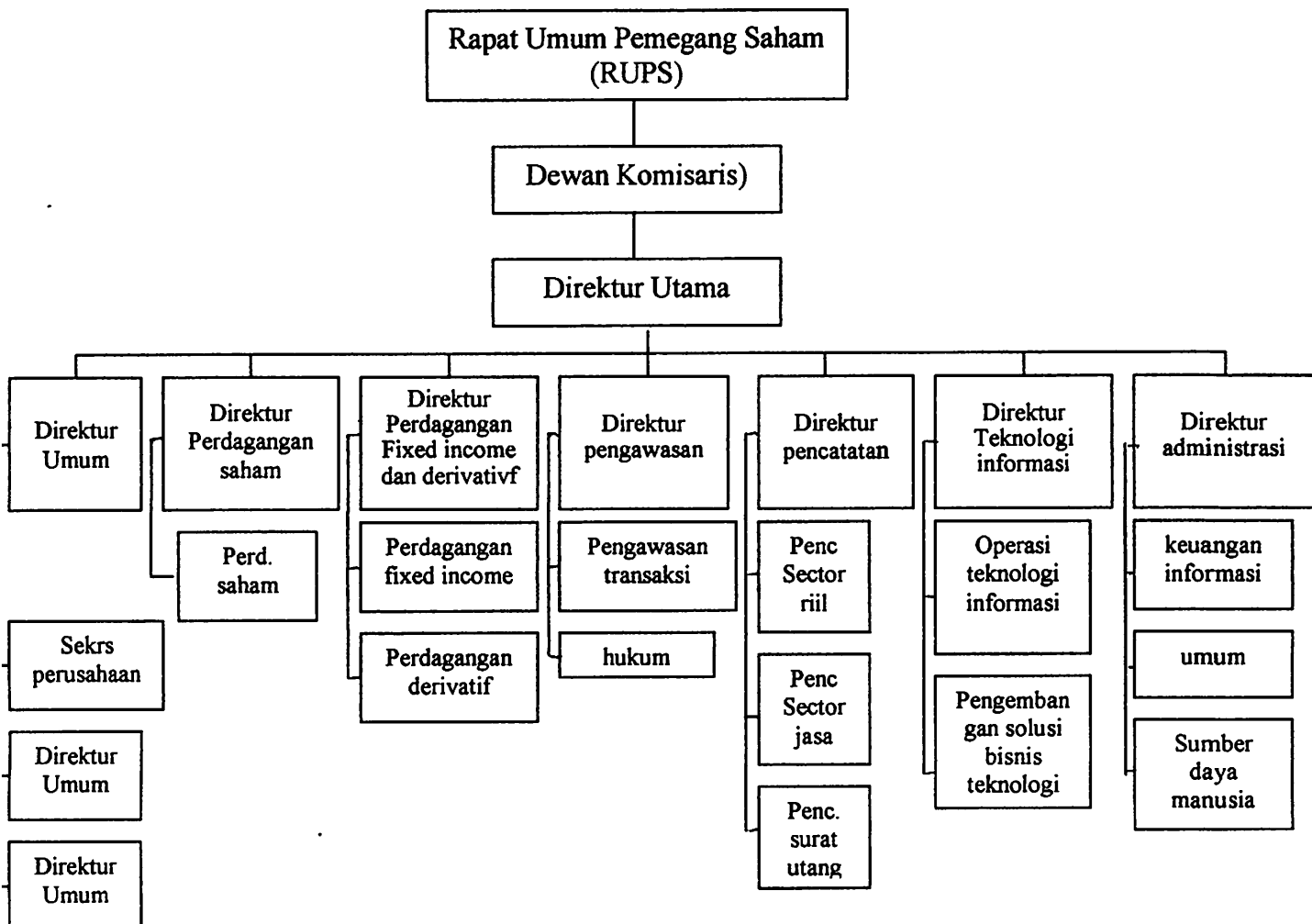
Penentuan masa kerja dewan komisaris dan direksi busa hasil penggabungan untuk pertama kali menjadi perdebatan yang hangat, sementara ada usulan agar masa kerja dewan komisaris hanya satu bulan dan direksi sampai RUPS tahunan 2007.

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, bahwa kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Didalam struktur organisasi PT. BEI terdapat 7 dewan komisaris yang terdiri dari 1 orang komisaris utama dan 6 orang komisaris, serta dewan direksi yang terdiri dari 7 orang yaitu 1 orang direktur dan 6 orang direktur lainnya sebagai direktur yang membidangi pekerjaan tertentu serta membawahi suatu departemen-departemen.

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



Struktur organisasi PT. Bursa Efek Indonesia



3. Visi dan Misi Bursa Hasil penggabungan

Visi bursa hasil penggabungan tidak lepas dari latar belakang dilakukannya penggabungan BES-BEJ sebagaimana dituangkan dalam *master plan* Pasar modal 2005-2009 yakni adanya suatu keinginan untuk memiliki suatu bursa yang kuat, bernilai, kredibel, kompetitif dan ber daya saing global. Visi bursa hasil penggabungan tersebut antara lain:

- a) Mampu menghasilkan produk-produk pasar modal yang bernilai jual tinggi.

- b) Mampu menyediakan infrastruktur yang berkualitas.
- c) Mampu memberikan kepuasan kepada konsumen.
- d) Mampu memperkuat keamanan para investor.
- e) Mampu menyediakan integritas dan transparansi pada pasar modal.
- f) Mampu menciptakan karyawan yang berkompetensi tinggi.

4. Tujuan penggabungan

Penggabungan BES dan BEJ, ditujukan untuk menciptakan efisiensi pasar modal Indonesia. Dengan tersedianya berbagai instrument pasar modal yang dapat diperdagangkan melalui bursa, maka efisiensi pasar akan tercapai. Investor memiliki kesempatan yang luas untuk memilih instrument yang tepat sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang dimiliki investor, investor tidak perlu harus investasi pada instrument luar negeri baik yang didagangkan dalam negeri maupun diluar negeri.

5. Manfaat penggabungan

Menfaat penggabungan BES-BEJ dapat dilihat dari aspek, antara lain:

- a) **Aspek bisnis**

Dengan adanya penggabungan BES-BEJ dapat meningkatkan jumlah *emiten* yang tercatat, meningkatkan pengembangan instrumen yang sudah dimulai diperdagangkan, dan dapat menumbuhkan instrumen-instrumen baru yang dapat diperdagangkan di bursa.

- b) Aspek operasional**

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 (enam) jenis indeks, namun dalam kontrak berjangka menggunakan Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut.

Perdagangan berjangka itu sebenarnya perdagangan yang janjinya sekarang, tetapi transaksinya di masa yang akan datang. Jadi kalau saya tanam cabai, panennya tiga bulan lagi, saya jual sekarang.

Perdagangan yang disepakati sekarang untuk diserahkan kemudian. Kontraknya dapat jadi surat berharga kemudian. Jadi bayangkan begini, saya petani cabai. Karena harga di Pasar Kramat Jati Rp 6.000 dan saya tahu kalau tanam cabai itu ongkosnya, kalau panennya berhasil Rp2.000, kan menarik kan. Jadi saya tanam cabai. Tapi kalau saya tanam bulan November, saya panennya bulan Februari.

Yang paling celaka adalah begitu di tanam, karena harga bagus, semua orang juga tanam. Begitu panen berhasil, harganya jatuh, itu yang dimaksud dengan resiko harga. Oleh sebab itu dalam perdagangan berjangka, kalau saya tahu saya akan panen bulan Februari, saya bisa jual sekarang dong.

Jual sekarang dengan janji penyerahan bulan Februari nanti. Jadi katakanlah saya jual pada harga Rp5.000, panen bulan Februari, berapapun harga pada bulan Februari, kita sudah sepakat Rp 5.000.⁵⁴

Kalau terjadi penurunan harga berarti untung besar yang didapat, karena telah berhasil menjual dengan harga Rp 5.000. Tapi kalau naik, berarti tidak jadi mendapatkan keuntungan besar.

Harga efek ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada permintaan dan penawaran (penjualan dan pembelian).

Saham yang diperdagangkan di bursa ditentukan dalam satuan perdagangan yang disebut Lot satu lot terdiri atas lima ratus saham. Dengan demikian jumlah saham yang dapat dibeli atau dijual sekurang-kurangnya haruslah berjumlah 500 saham (satu lot) dan kelipatannya namun bagi pemodal yang memiliki saham dibawah 1 Lot, misalny hanya 25 atau 200 saham, dapat menjual atau membeli di pasar yang disebut *Odd Lot*. Untuk perdagangan Right Issue wajib diusahakan sebanyak Right Issue yang berhak untuk membeli 500 saham baru. Namun demikian tidak berarti Right Issue yang tidak memenuhi standar perdagangan tidak bisa diperjualbelikkan. Dalam hal demikian, perdagangan dapat dilakukan di non regular.

Transaksi di bursa bukanlah yang bersifat tunai, artinya begitu pemodal memberi uang tidak otomatis akan mendapatkan efek yang dibeli. Di bursa efek di tentukan bahwa apabila transaksi dilakukan hari ini efek atau uang baru akan diterima empat hari kemudian. Istilah teknisnya Settlement

⁵⁴ Wawancara dengan bapak hamid

a) Penyelesaian Saling Hapus (Reverse Trade)

b) Penyelesaian Final (Jatuh Tempo)

- Harga Penyelesaian Harian dan Harga Penyelesaian Final (pada saat jatuh tempo)
- Menentukan jumlah hak dan kewajiban masing-masing AB yang harus efektif pada hari bursa berikutnya (T+1) sebelum jam perdagangan dimulai.

Pada LPT-KBIE dilaporkan status penyelesaian hak dan kewajiban yang telah dan atau belum diselesaikan bagi masing-masing AB.

Pengertian gagal bayar adalah apabila AK yang memiliki kewajiban pembayaran berupa margin call tidak memenuhi kewajiban selambat-lambatnya (T+1) pukul 16.00 WIB. Kemudian atas seluruh posisi kontrak terbuka yang masih dimilikinya oleh KPEI akan dilakukan likuidasi setelah jam perdagangan berakhir berdasarkan Harga Penyelesaian Harian (HPH).

Pada awal hari (sebelum pembukaan perdagangan), Bursa Efek Indonesia menerima masukan dari RMOL & Cash Management Sistem yaitu berupa informasi *maximum position*, *open position*, dan *status* yang dimiliki oleh setiap AK yang dijadikan sebagai parameter untuk menentukan

apakah AK tersebut masih dapat mengikuti perdagangan dan masih boleh membuka posisi baru.

Pada sesi perdagangan KBIE, melalui sistem RMOL memantau transaksi yang dilakukan oleh AK dan melakukan perhitungan potensi untung/rugi dari setiap AK berdasarkan transaksi yang dilakukan. RMOL akan mengirimkan informasi *maximum position* dan *open position*, dan *status* dari AK kepada BES dan AK yang bersangkutan.

Selama perdagangan berlangsung, apabila ada AK yang memiliki potensi kerugian lebih besar atau sama dengan 25% maka RMOL akan memberikan warning kepada AK tersebut. Jika potensi kerugian lebih besar atau sama dengan 50% maka RMOL akan melakukan *intraday margin call* dan melakukan *suspend* atau pembatasan transaksi kepada AK bersangkutan, artinya AK tersebut tidak diperbolehkan membuka posisi baru, melainkan hanya dapat melakukan reverse atau menutup posisi yang ada sampai AK tersebut memenuhi kewajiban uang nya.

Setelah penutupan perdagangan, Sistem RMOL dan Cash Management melakukan proses penyelesaian dan membuat beberapa laporan untuk internal KPEI, Bank, dan Anggota Kliring.